

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PRAKTIK PERATAAN LABA**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2012)



NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Rollanda Galman

B200 090 117

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini telah menyelesaikan skripsi dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA

(Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012)

Skripsi disusun dan dibuat oleh:

Nama : Rollanda Galman

NIM : B 200 090 117

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi yang telah selesai pada maret 2014 dan telah di pertahankan di dewan penguji telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 15 Maret 2014
Pembimbing


(Dr.Noer sasoengko,SE,M.Si,AK)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Triyono, SE. M.Si.)

ABSTRAK

Perataan laba adalah suatu usaha yang dilakukan manajemen untuk menekan variasi dalam laba sejauh yang dimungkinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap ukuran perusahaan, *net profit margin*, dan *debt to equity ratio* terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan sampel 153 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2012. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *net profit margin* dan *debt to equity ratio*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur. Sedangkan *net profit margin* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur.

Kata kunci : Perataan Laba, Ukuran Perusahaan, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*

A. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Salah satu informasi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan adalah laba. Pentingnya informasi laba disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behavior* (perilaku tidak semestinya) yang dipengaruhi oleh adanya asimetri dalam konsep teori keagenan di mana tiap-tiap pihak, baik *principal* selaku pemegang saham maupun *agent* selaku manajemen perusahaan mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing sehingga mendorong manajer untuk melakukan perataan laba atau manipulasi atas laba (Assih Gudono, 2000).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Muid (2012) yang berjudul analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Perbedaan penelitian dengan Rahmawati dan Muid (2009) terletak pada tahun pengamatan (2007-2010) sedangkan penelitian ini menggunakan tahun 2009-2012. Berdasar uraian diatas, maka peneliti mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan**

Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2012)''.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan yang dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi praktik perataan laba?
2. Apakah *net profit margin* mempengaruhi praktik perataan laba?
3. Apakah *debt to equity ratio* mempengaruhi praktik perataan laba?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba.
2. Untuk menguji pengaruh *net profit margin* terhadap praktik perataan laba.
3. Untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio* terhadap praktik perataan laba.

D. Perumusan Hipotesis

Dari uraian di atas dan beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dijelaskan hubungan antara *debt equity ratio*, *net profit margin*, dan Ukuran Perusahaan.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan. Perusahaan cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara efisien. Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh investor sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih akurat (Abiprayu, 2011)

HA1 : Perataan Laba dipengaruhi Ukuran perusahaan.

2. Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Praktik Perataan Laba

Menurut Robert Ang (1997), net profit margin merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak atau net income terhadap total penjualan yang dicapai. Net profit margin (NPM) dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Net profit margin merupakan salah satu indikator yang penting untuk menilai perusahaan. Selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, net profit margin juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

Net profit margin suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa dikurangi oleh seluruh biaya termasuk bunga dan pajak (Suwito dan Herawati, 2005). Rasio laba operasi bersih terhadap

penjualan banyak digunakan oleh praktisi keuangan sebagai penentu nilai (value drive) kunci yang mempengaruhi penilaian atas sebuah perusahaan.

HA2 : Perataan Laba dipengaruhi Net profit margin.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Praktik Perataan Laba

Menurut Robert Ang (1997) rasio ini menunjukkan komposisi dari total utang terhadap total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan utang). Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total utang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) atau dengan kata lain semakin rendah pendanaan dari kreditur untuk mendukung kegiatan operasionalnya yang dapat berdampak pada penurunan laba perusahaan. Hal ini karena biasanya kreditur akan memberikan kredit pada perusahaan yang stabil karena laba yang stabil memberikan keyakinan pada kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayar hutangnya. Brigham dan Houston (2001) menyebutkan semakin tinggi DER, maka semakin berisiko bagi perusahaan (kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar semua hutangnya).

Debt to equity ratio berhubungan dengan kreditur. Pengambilan keputusan dilakukan oleh kreditur berdasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan sebelum memberikan pinjaman kepada

perusahaan. Seorang kreditur akan memberikan kredit kepada perusahaan yang menghasilkan laba stabil dibanding dengan perusahaan dengan laba yang fluktuatif. Hal ini karena laba yang stabil akan memberikan suatu keyakinan bahwa perusahaan tersebut dapat membayar hutangnya dengan lancar.

Kreditur cenderung menghindari perusahaan yang menghasilkan laba yang berfluktuasi karena kreditur tidak mau uang yang telah dipinjamkan pada perusahaan resikonya terlalu besar yaitu tidak tertagih atau tidak kembali, sehingga mendorong perusahaan dalam hal ini manajer untuk melakukan praktik perataan laba. Sehingga semakin tinggi DER maka semakin terindikasi perusahaan melakukan perataan laba (Padang, 2010). Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

HA3: Perataan laba dipengaruhi Debt to equity ratio.

Dari uraian diatas berikut disajikan kerangka yang dituangkan dalam gambar berikut:

E. Metode Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS 16.0 sebagai alat untuk menguji data. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.

Metode statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesa penelitian ini adalah statistik deskriptif (seperti mean dan deviasi standar) yang berguna untuk mengetahui karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel serta inferensi yaitu berupa pengujian multivariat dengan menggunakan binary logistic regression dengan metode enter melalui program SPSS statistics 16.0.

1. Metode Pengujian hipotesis

Statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji ini digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, median, maksimum, minimum, dan deviasi standar. Seperti yang dinyatakan Ghozali (2001) bahwa tujuan statistik deskriptif adalah untuk memberi gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata, standard deviasi, variance, maksimal, minimal, kurtosis dan skewness (kemenceng distribusi).

2. Analisis Logistic Regression

penelitian ini menggunakan analisis *logistic regression*. Model statistik ini sesuai digunakan dalam penelitian ini sebab variabel dependennya adalah variabel dummy. Menurut Kuncoro (2001), logistic regression tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel

bebas yang digunakan dalam model. Artinya, variabel penjelas tidak harus terdistribusi normal.

Sejalan dengan hal tersebut, Ghozali (2006) mengatakan pengujian multivariat dengan binary logistic regression tidak memerlukan uji normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model, artinya variabel penjelas tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap grup. Hal ini disebabkan oleh teknik estimasi variabel dependen yang melandasi logistic regression adalah maximum likelihood bukan asumsi *ordinary least square* (OLS).

Analisis *regresi logit* (disebut juga regresi logistik) untuk melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan praktik perataan laba dianggap tepat karena terdapat variabel dummy (nominal) dan variabel dependen dan independennya diukur secara rasio dan internal serta tidak mempertimbangkan asumsi klasik (Priyo S Yurianto, 2000).

Dalam melakukan pengujian dengan regresi logit terdapat tiga hal yang perlu dianalisis yaitu:

1. Menilai keseluruhan model (overall model fit)

Pengujian ini dilakukan untuk menilai model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log$ likelihood pada akhir (blok number= 1). Pengurangan nilai antara $-2LL$ awal (initial $-2LL$

function) dengan nilai $-2LL$ pada langkah awal berikutnya menunjukkan bahwa variabel yang dihipotesiskan fit dengan data. Hal ini karena log likelihood pada regresi mirip dengan “sum of square error” pada model regresi sehingga penurunan log likelihood menunjukkan model regresi semakin baik.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model summary dalam regresi logistic sama dengan pengujian R^2 pada persamaan regresi linear. Tujuan dari model summary adalah untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

2. Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi ditemukan berdasarkan nilai dari Hosmer & Lemeshow's Goodness of Fit Test. Jika nilai statistik Hosmer & Lemeshow's Fit Test lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima sesuai dengan data observasinya.

Dasar pengambilan keputusan:

- A. Jika probabilitas $> 0,05$ H_0 diterima
- B. Jika probabilitas $< 0,05$ H_0 ditolak

2. Menguji Koefisien Regresi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan wald statistic dan nilai probabilitas. Wald statistic memberikan tingkat signifikansi secara statistik untuk masing-masing koefisien. Nilai Wald statistic dibandingkan dengan tabel X^2 , sedangkan nilai probabilitas dengan α (5%).

Penentuan penerima atau penolakan H_0 berdasarkan pada tingkat signifikansi α (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

1. H_0 tidak dapat ditolak apabila statistik Wald hitung $<$ Chi Square tabel dan nilai probabilitas (sig) $>$ tingkat signifikansi (α) 5%. Hal ini berarti H_A ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen ditolak.
2. H_0 tidak dapat ditolak apabila statistik Wald hitung $>$ Chi Square tabel dan nilai probabilitas (sig) $<$ tingkat signifikansi (α) 5%. Hal ini berarti H_A diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen diterima.

3. Estimasi Parameter

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara odds dan variabel bebas. Estimasi maksimum likelihood parameter dari

model dapat dilihat pada tampilan output variable in the equation.

Model analisis logit, dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$D = \alpha + \beta_{UK} + \beta_{NPM} + \beta_{DER} + e$$

Dimana :

D= Dummy (1= perataan laba dan 0= bukan perataan laba)

UK= Ukuran Perusahaan

NPM = *Net Profit Margin*

DER = *Debt to Equity Ratio*

α = *Konstanta*

β = *Koefisien regresi logit*

e = *error*

F. Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi logistic yang digunakan untuk mengetahui factor-faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Perhitungan spss disini menggunakan *SPSS Release 16.0* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	UK	.426	4.373	4.283	1	.038	1.532
	NPM	.048	.027	3.208	1	.073	1.049
	DER	-.582	.334	3.030	1	.082	.559
	Constant	-6.321	2.792	5.124	1	.024	.002

Pada tabel diatas diketahui nilai *Wald* test juga dikatakans ebagai uji pengaruh, karena dengan nilai *Wald* dapat diketahui mana variabel yang berpengaruh. Adapun dalam penelitian ini tingkat signifikansi (α) yang dipakai adalah 5% (0,05) jadi variable dikatakan berpengaruh apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Dari hasil analisa data diperoleh bahwa Ukuran Perusahaan (UK) signifikan pada probabilitas 0,038 maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara statistik signifikan terhadap praktek perataan laba.

Net Profit Margin (NPM) signifikan pada probabilitas $0,073 < 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti *net profit margin* tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

Debt to Equity Ratio (DER) diperoleh nilai probabilitas $0,082 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima yang berarti DER tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

G. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (LntA) hasil pengujian menunjukkan p -value $0,038 < 0,05$ maka H_1 ditolak yang berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara statistik signifikan terhadap praktek perataan laba.
2. Net Profit Margin (NPM) hasil pengujian menunjukkan p -value $0,073 > 0,05$ maka H_2 diterima yang berarti net profit margin tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba.
3. Debt to equity ratio (DER) hasil pengujian menunjukkan p -value $0,082 > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_3 diterima yang berarti DER tidak berpengaruh terhadap praktek perataan laba.

H. Saran

Penelitian ini memerlukan penelitian yang lebih mendalam dan luas. Implikasi untuk penelitian yang akan datang lebih banyak aspek teknis. Hal ini yang mungkin menjadi pertimbangan atau saran untuk dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian hendaknya diperpanjang agar diperoleh jumlah sampel yang memadai dan hasil penelitian yang lebih baik lagi.
2. Perlu menggunakan variabel-variabel atau indikator-indikator variabel independen lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sebagai faktor yang mempengaruhi perataan laba, misalnya tindakan rencana kompensasi bonus, nasionalitas, jenis industri, dan sebagainya.
3. Sampel yang diteliti sebaiknya mewakili masing-masing jenis industri secara proporsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony,R.N and Vijay Govindrajan.(2005).”Manajemen Control System”.Edisi 11.Jakarta: Salemba Empat.
- Asih, Prihat dan Gudono, (2000). “Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi laba perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”.Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 3:17-34
- Budhijono,Fognawati.2006.“Evaluasi Perataan Laba Pada Industri Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”,Akuntabilitas.Vol. 6.September.Hal.70-79.
- Budiasih,Igan.2009.“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba”, Jurnal Akuntansi dan Bisnis.Vol.4.No.1.1-14.Universitas Udayana.
- Dina,Dul Muid.2012.“Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba”.Diponegoro Journal Of Accounting.Vol.1.No.2.Hal 1-14
- Iqbal,bukhori.2012.“Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan”.Diponegoro Journal Of Accounting.
- Jensen and Meckling.1976.Theory of the Firm: Managerial Behavior,Agency Costs and Ownership Structure.Journal Of Financial Economics.Vol.3.No.4.Hal 305-360.
- Mukhlas,Deddi.2012.“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia”.Artikel Ilmiah.
- Liaw She Jin dan Mas’ud Machfoedz (1998).”Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Pemerataan Laba pada Perusahaan yng Terdaftar DI bursa Efek Jakarta”.Jurnal Riset Akuntansi Indonesia,Vol.1.No.2 Juli:174-191.
- Pradipta,Arya.2011.“Analisis Pengaruh Dari Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba”.Jurnal Bisnis dan Akuntansi.Vol.13,No.2,agu Atus 2011,Hlm.93-106.
- Sri Handayani dan Agustono.2009.“Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba.Jurnal Bisnis dan Akuntansi.Vol.11,No.1,April 2009.Hlm.33-56.